

# Identifikasi Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Sarae Hills terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

**RR Kharisa Wijayati, Yulia Asyiwati**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

kharisawjy@gmail.com

**Abstract.** The existence of a tourist area will have an impact to the community, including business opportunities and job opportunities. With the opening of job opportunities, the development of Tourism Areas can increase community's income (Zebua, 2016), either directly or indirectly. Sarae Hills located in Pagerwangi Village, Lembang District, West Bandung Regency. Every year they always develop tourism area, currently today still on progress (15%) to developing of the total area of 25.09 Ha. Established from 2016 and managed by a private company PT. Alam Indah Karunia Abadi. Since the existence of this tourist area, the impact that community's felt is the business and about 60% employment opportunities and community income increasing about 12% (2015-2016). The purpose of this study is to prove the hypothesis of the relationship between the development of Sarae Hills to number of tourists and the income of the Pagerwangi Village's community, using a simple linear regression analysis method with the dependent variable is tourism development (X) and the independent variable is number of tourists (Y1) and community's income (Y2). The results of this study that the tourism development variable has not had an impact to the number of tourists and hasn't had impact to the community's income, but both have a positive correlation.

**Keywords: Impact, Tourism Development, Community's Income.**

**Abstrak.** Keberadaan suatu kawasan wisata akan berdampak kepada masyarakat, diantaranya terbukanya peluang usaha dan kesempatan kerja. Dengan terbukanya peluang kerja, pengembangan Kawasan Wisata meningkatkan pendapatan masyarakat (Zebua, 2016) baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kawasan Wisata Sarae Hills yang berlokasi di Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat terus mengembangkan kawasannya setiap tahun, pengembangannya saat ini 15% dari luas total yaitu 25,09 ha. Beroperasi pada tahun 2016 dan saat ini dikelola oleh pihak swasta yaitu PT. Indah Alam Karunia Abadi. Semenjak adanya kawasan wisata ini, dampak yang terasa yaitu terbukanya peluang usaha serta peluang kerja sebesar 60% dan pendapatan masyarakat meningkat 12% (Tahun 2015-2016). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan hipotesis hubungan pengembangan Kawasan Wisata Sarae Hills terhadap jumlah wisatawan dan pendapatan masyarakat Desa Pagerwangi, menggunakan metoda analisis regresi linier sederhana dengan variabel dependen pengembangan wisata (X) dan variabel independen jumlah wisatawan (Y1) dan pendapatan masyarakat (Y2). Hasil dari penelitian ini variabel pengembangan wisata belum memiliki

dampak terhadap jumlah wisatawan maupun pendapatan masyarakat, namun keduanya menunjukkan pengaruh yang berkorelasi positif.

**Kata Kunci: Dampak, Pengembangan Wisata, Pendapatan Masyarakat**

## 1. Pendahuluan

Menurut Prof. Dr. Mubyarto, pembangunan industri pariwisata yang mampu mengentaskan kemiskinan adalah industri pariwisata yang mempunyai trickledown effect bagi masyarakat setempat (Yoeti, 2008). Berkembangnya suatu industri pariwisata juga sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung, maka dari itu perlu ditunjang dengan peningkatan Daya Tarik Wisata (DTW) yang meliputi dalam 4 unsur yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary sehingga industri pariwisata akan berkembang baik dan akan lebih menarik wisatawan untuk datang.

Provinsi Jawa Barat memiliki banyak potensi pariwisata salah satunya yang paling diminati adalah Kabupaten Bandung Barat. Bahkan jumlah kunjungan wisatawan di KBB mengalami kenaikan pada 2 tahun terakhir, angka kunjungan pada tahun 2018 naik 40% dari tahun 2017 yang hanya mencapai 3.803.892 kunjungan (DISBUDPAR KBB, 2019). Kecamatan yang memiliki objek wisata paling banyak di Kabupaten Bandung Barat yaitu Kecamatan Lembang dengan jumlah 42 objek wisata (DISPARBUD KBB, 2019). Menariknya saat ini Kecamatan Lembang memiliki tempat wisata bernama Kawasan Wisata Sarae Hills.

Kawasan Wisata Sarae Hills berlokasi di Desa Pagerwangi dan dikelola oleh perusahaan swasta yaitu PT. Alam Indah Karunia Abadi sejak tahun 2016. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Pagerwangi merasa dengan adanya Kawasan Wisata Sarae Hills semakin terbukanya peluang kerja khususnya bagi masyarakat Desa Pagerwangi, kesempatan bekerja di dalam kawasan juga cukup besar yaitu 60:40, 60% merupakan masyarakat Desa Pagerwangi dan 40% merupakan masyarakat luar Desa Pagerwangi. Selain itu kondisi pendapatan masyarakat Desa Pagerwangi dari sebelum adanya kawasan wisata yaitu tahun 2015 hingga 2016 meningkat sebesar 12%.

Melihat hal tersebut maka terlihat bahwa terdapat keterkaitan antara pengembangan wisata di Kawasan Wisata Sarae Hills yang dimana pembangunannya masih 15% dari rencana dengan teori dampak pariwisata, yaitu dampak terhadap pendapatan masyarakat, maka dari itu ada ketertarikan bagi penulis untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh dampak dari Kawasan Wisata Sarae Hills yang sudah berjalan selama 3 tahun dimulai dari tahun 2016 kepada masyarakat Desa Pagerwangi khususnya untuk kondisi pendapatan masyarakat. Berikut merupakan hipotesis yang hendak diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. H0 tidak ada hubungan antara pengembangan wisata terhadap jumlah wisatawan dan atau pendapatan masyarakat.
2. H1 ada hubungan antara pengembangan wisata terhadap jumlah wisatawan dan atau pendapatan masyarakat.

## 2. Landasan Teori

Menurut Middleton (2001) produk wisata terbentuk dari tiga komponen utama yaitu atraksi wisata, fasilitas di daerah tujuan wisata atau amenitas dan aksesibilitas. Pariwisata sebagai suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.

Menurut Damanik (2006) pelaku wisata ialah setiap pihak yang berperan dan terlibat di dalam kegiatan pariwisata, adapun yang termasuk ke dalam pelaku wisata ialah:

1. Wisatawan;
2. Penyedia jasa/industri pariwisata;
3. Pelaku langsung;
4. Pendukung wisata;
5. Pemerintah;
6. Masyarakat lokal;

Menurut Yoeti (2008) menjelaskan dampak positif dilihat dari segi ekonomi makro kegiatan pariwisata menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

1. Dapat memberikan kesempatan berusaha. Wisatawan yang berkunjung memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan (*need*), keinginan (*want*) dari wisatawan, dan harapan (*expectation*) wisatawan yang berasal dari berbagai negara dan pola tingkah lakunya.
2. Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja (*employment*).
3. Meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat dari adanya (*multiplier effect*) dari pengeluaran wisatawan relatif cukup besar dari adanya kunjungannya.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Pengembangan wisata: jumlah amenities wisata tiap tahun (X1)
2. Variabel Jumlah Wisatawan (Y1)
3. Variabel Pendapatan Masyarakat (Y2)

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hubungan Pengembangan Kawasan Wisata Sarae Hills (X) terhadap Jumlah Wisatawan (Y1)

Berikut adalah hasil analisis mengenai hubungan pengembangan Kawasan Wisata Sarae Hills terhadap Jumlah Wisatawan dengan menggunakan. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Output Pengaruh Pengembangan Wisata terhadap Jumlah Wisatawan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.167	.664		-1.758	.329
Pengembangan Wisata	3.024	1.221	.927	2.476	.244

a. Dependent Variable: Jumlah Wisatawan

Berdasarkan output di atas, maka berikut merupakan persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = -1,167 + 3,024 X$$

Angka di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel jumlah wisatawan bernilai positif yaitu 3,024. Adapun jika jumlah pengembangan wisata sebesar satu satuan, maka terjadi penambahan jumlah wisatawan sebesar 3 jiwa.

1. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Signifikansi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel anova, Nilai Sig. 0,244 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan wisata secara simultan (bersama-sama) belum memiliki dampak terhadap jumlah wisatawan (Y1).

2. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan output tabel coefficients dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah 2,476, sedangkan t tabel sebesar 12,70. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t hitung < t tabel, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

3. Melihat Besarnya Pengaruh Pengembangan Wisata (X) terhadap Jumlah Wisatawan (Y1).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *summary*, besar pengaruh pengembangan kawasan wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 86%.

### Hubungan Pengembangan Kawasan Wisata Sarae Hills (X) terhadap Pendapatan Masyarakat (Y2)

Berikut adalah hasil analisis mengenai hubungan pengembangan Kawasan Wisata Sarae Hills terhadap Pendapatan Masyarakat dengan menggunakan. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Output Pengaruh Pengembangan Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.797	.296		-2.689	.227
1 Pengembangan Wisata	2.454	.545	.976	4.503	.139

- a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan *output* di atas, maka berikut merupakan persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = -0,797 + 2,454 X$$

Angka di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pendapatan masyarakat bernilai positif yaitu 2,454. Adapun jika peningkatan jumlah pengembangan wisata sebesar satu satuan, maka terjadi penambahan pendapatan masyarakat sebesar Rp 2,454,-.

1. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Signifikansi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel anova, Nilai Sig. 0,139 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan wisata secara simultan (bersama-sama) belum memiliki dampak terhadap pendapatan masyarakat (Y2).

2. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan output tabel coefficients dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah 4,503, sedangkan t tabel sebesar 12,70. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t hitung < t tabel, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

3. Melihat Besarnya Pengaruh Pengembangan Wisata (X) terhadap Pendapatan Masyarakat (Y2).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *summary*, besar pengaruh pengembangan kawasan wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 95%.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa H1 ditolak atau pengembangan Kawasan Wisata Sarae Hills menunjukkan pengaruh yang berkorelasi positif, namun belum memberikan dampak terhadap jumlah wisatawan.
2. Berdasarkan hasil analisis, Pengembangan Kawasan Wisata Sarae Hills menunjukkan H1 ditolak dengan pengaruh berkorelasi positif, namun belum memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat Desa Pagerwangi. Hal ini disebabkan karena pengembangan kawasan wisata yang masih berjalan 1/6 dari luas total kawasan wisata atau dengan kata lain belum terbangun secara keseluruhan serta Kawasan Wisata Sarae Hills ini baru berjalan selama 3 tahun. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat dampak yang baru dirasakan adalah adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Pagerwangi.

#### 5. Saran

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk menjadi pengembangan Kawasan Wisata Sarae Hills di Desa Pagerwangi:

1. Dibutuhkan pengembangan wisata yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aksesibilitas seperti adanya perbaikan atau pemeliharaan jalan rutin menuju kawasan wisata, pengadaan transportasi umum menuju kawasan wisata serta peningkatan pemeliharaan lampu penerangan jalan maupun penunjuk arah menuju kawasan wisata. Selain itu dibutuhkan pula peningkatan amenities yang meliputi peningkatan atau membuat wahana wisata yang baru dan mengikuti tren sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan selain itu juga pemenuhan dan pemeliharaan fasilitas pendukung seperti toilet, parkir, atm sehingga dengan pemberian kebutuhan ruang gerak bagi wisatawan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung serta diharapkan terdapat toko cinderamata khusus di dalam kawasan wisata dengan bertujuan dapat berkolaborasi dengan warga setempat nantinya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Kawasan Wisata Sarae Hills.
2. Rekomendasi lain setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan terdapat penelitian lanjutan yang komprehensif seperti kajian multiplier effect dari adanya Kawasan-kawasan Wisata terhadap pendapatan masyarakat Desa Pagerwangi.
3. Serta perlu adanya kajian yang lebih mendalam atau kajian lanjutan mengenai dampak pengembangan wisata terhadap kondisi lingkungan di Desa Pagerwangi, mengingat bahwa Desa Pagerwangi merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam zona patahan lembang atau sesar lembang.

#### Daftar Pustaka

- [1] Anonim. 2019. Kunjungan Wisatawan ke KBB Capai 5,8 Juta, Miliki Ratusan Destinasi Wisata. [Online] Tersedia di <https://pasundanekspres.co/2019/03/kunjungan-wisatawan-ke-kbb-capai-58-juta-miliki-ratusan-destinasi-wisata/>. Diakses pada 17 November 2019.
- [2] Damanik, Janinton dan Weber, Helmut. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- [3] Middleton, V. 2001. The Importance of micro-businesses in European tourism. Rural Tourism and Recreation: Principles to practice.
- [4] Yoeti, Oka. A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- [5] Yoeti, Oka. A. 2008. Ekonomi Pariwisata: introduksi, informasi dan aplikasi. Jakarta: Buku Kompas.
- [6] Zebua, M. 2016. Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah. Yogyakarta: Deepublish Volume IV Nomor